

**YESUS YANG HISTORIS
DALAM
TEOLOGI RUDOLF BULTMANN**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagaiman Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

Muslihah
95522052

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Dalam bukunya *Theology of New Testament*, Bultmann masih mengikuti metode yang sudah dikembangkan oleh Baur dan metode Tubingen. Bultmann lebih mengedepankan pemikiran yang kritis (ratio) dan mengacu kepada ilmu pengetahuan sebagai paradigma untuk menginterpretasikan bahasa mitologis yang terkandung dalam Perjanjian Baru, terutama pada pernyataan tentang Yesus yang histories.

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran pemikiran teologi agama Kristen pada abad modern melalui pemikiran teologi Bultmann. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Bultmann memahami Yesus yang historis. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah histories-faktual, kesinambungan histories.

Hasil penelitian ini adalah konteks zaman umat Gereja perdana ditandai dengan kepercayaan terhadap hal-hal yang supranatural sifatnya, sehingga mempengaruhi mereka untuk merefleksikan imamnya terhadap Yesus yang diimani. Prinsip dasar inilah yang kemudian tidak relevan dengan Bultmann yang memandang kebenaran al Kitab. Orang modern (Kristen modern) menurut Bultmann tidak boleh menerima begitu saja berita-berita itu tanpa kritis. Konsep Yesus menurut Bultmann adalah Yesus yang hidup dalam panggung sejarah, yaitu Yesus dari Nazareth. Ia merupakan tokoh histories yang konkret, Ia juga merupakan perwujudan histories dari suatu kebenaran yang utuh.

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
Khairullah Zikri, MA St. Rel.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Muslihah
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, setelah membaca, meneliti, mendiskusikan serta memberikan bimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa naskah Skripsi saudari :

Nama : Muslihah

NIM : 95522052

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : *Yesus yang Historis Menurut Teologi Rudolf Bultmann*

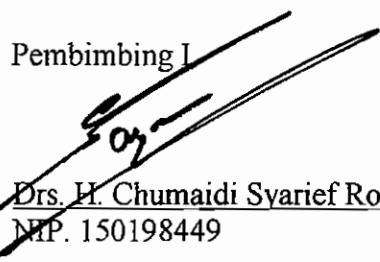
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, kami menyetujui skripsi mahasiswa yang bersangkutan untuk segera dipertanggungjawabkan dalam sidang munaqosyah.

Demikian harap menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juli 2001

Pembimbing I


Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
NIP. 150198449

Pembimbing II


Kharullah Zikri, MA St.Rel.
NIP. 150288054



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/285/2001

Skripsi dengan judul : Yesus yang Historis dalam Teologi Rudolf Bultmann

Diajukan oleh :

1. Nama : Muslihah
2. NIM : 95522052
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

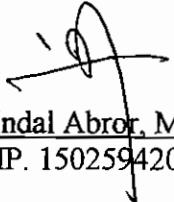
Telah dimunaqosahkan pada hari : Jum'at, tanggal : 20 Juli 2001 dengan nilai : **B** (Baik) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

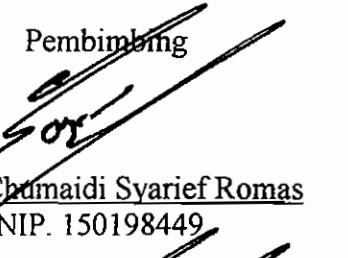
Sekretaris Sidang


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150259420

Pembimbing

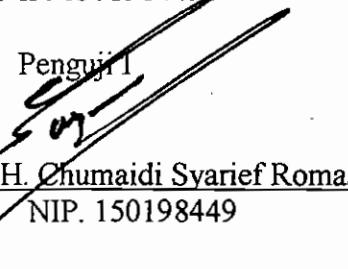
Pembantu Pembimbing


Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
NIP. 150198449


Khairullah Zikri, MA St. Rel.
NIP. 150288054

Pengaji I

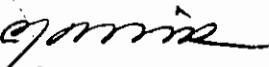
Pengaji II


Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
NIP. 150198449


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Yogyakarta, 20 Juli 2001

DEKAN


Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

HALAMAN MOTTO

***If the truth of the New Testament proclamation is to be
preserved, the only way is demitologize it.¹***

**(Jika kebenaran dari pernyataan Perjanjian Baru ingin
dilindungi maka cara untuk melakukannya itu adalah
mendematalogisasikannya).**

¹ Rudolf Bultmann, *New Testament and Mythology and other Basic writing*. trans, by Schubert M. Odgen. (Philadelphia: Fortress Press,1984), hlm. 35.

HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada :

***Bapak'nda dan Ibu'nda tercinta
Kakak-kakakku tersayang
Orang-orang yang telah dan akan mencintaiku
Almamaterku***

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أنزل القرآن تبيانا لكل شيء والصلوة والسلام على
أشرف المرسلين وعلى آله وصحبه والتابعين لهم بإحسان إلى يوم
الدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله

Tiada kata yang tepat yang mampu menampung perasaan bahagia, bangga sekaligus puas, selain puji syukur Alhamdulillah kepada Illahi Rabbi yang telah memberikan petunjuk kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik sesuai rencana. Tanpa rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya sangat mustahil rasanya menyelesaikan skripsi ini, tatkala penulis merasa lemah dan tidak berdaya untuk berfikir.

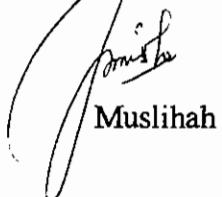
Saat ini tidak berlebihan rasanya jika penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Dr. Djam'annuri, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. H. Subagyo, M.Ag selaku Ketua Jurusan, Drs. Syaifan Nur, MA selaku Sekretaris Jurusan dan Drs. H. Fauzan Naif, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan kemudahan sehingga selesainya skripsi ini.

3. Drs.H.Chumaidi Syarief Romas, selaku Pembimbing I yang telah dengan kesabaran memberikan bimbingan, saran dan arahan sampai terwujudnya skripsi ini.
4. Khairullah Zikri, MA St. Rel. selaku Pembimbing II yang dengan kemurahan hati memberikan masukan dan koreksi yang bermanfaat untuk lebih sempurnanya skripsi ini.
5. Semua dosen Fakultas Ushuluddin yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama ini.
6. Segenap staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan juga Perpustakaan dilingkungan IAIN, Perpustakaan Kolose St. Ignatius Yogyakarta serta Perpustakkan Institut Teologi filsafat (Seminari Tinggi Kentungan) Yogyakarta, juga Perpustakaan Duta Wacana Yogyakarta.
7. Ayah Bunda tercinta, yang telah memberi doa restu dan bantuan yang tak ternilai, sehingga memberikan berkah kepada penulis.
8. Sahabat-sahabatku yang ada di Nologaten, seperti Mas Arief, Mas Illiyin, Luqman, Indra, Mas Maliki, Rozikin yang banyak membantu kepada penulis.
9. Rekan-rekan se-angkatan yang sama-sama menuntut ilmu pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta semoga kita senantiasa dapat menjalin Ukhuwah Islamiyah seperti semasa kuliah.

Kepada Allah SWT penulis berdoa dan berharap, semoga dapat menjadi amal shalih yang senantiasa mendapat balasan rahmat dari Allah. Amien.

Yogyakarta, 4 Juli 2001



Muslihah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II : LATAR BELAKANG TEOLOGI BULTMANN	17
A. Riwayat Hidup dan Karya-karyanya	17
B. Problem Historisitas Yesus Sebelum Bultmann.....	25
C. Landasan Pemikiran Teologi Bultmann.....	31
BAB III : TEOLOGI BULTMANN TENTANG YESUS YANG HISTORIS	
A. Tempat Yesus yang Historis.....	39

B. Demitologisasi Sebagai Penafsiran Eksistensial.....	45
B1. Makna Salib Yesus	55
B2. Kebangkitan Salib.....	57
C. Historisitas Yesus dalam Teologi Paulus Menurut Bultmann.....	61
D. Reaksi Para Teolog Pasca Bultmann	64
E. Tinjauan Kritik Atas Teologi Bultmann.....	69
E1. Tinjauan Secara Umum.....	69
E2. Tinjauan Secara Islam.....	74
BAB IV : PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
C. Penutup	78

Lampiran Daftar Riwayat Hidup Penulis.

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Yesus merupakan pusat dan inti kehidupan Kristen dalam berbagai segi kehidupan. Hal ini diperkuat oleh A. M. Hunter¹ yang mengatakan bahwa bagi orang Kristen kamus hidup adalah Yesus Kristus. Yesus menjadi ciri khas yang harus mewarnai kehidupan Kristen dalam segala bentuk dan perwujudannya.

Di sisi lain, pribadi Yesus merupakan pribadi yang paling kontroversial bahkan sering mengundang perdebatan seru di antara berbagai kalangan mulai dari yang sangat fundamentalis sampai dengan yang sangat liberalis. Sebagai akibatnya muncul berbagai “wajah” Yesus hasil rekonstruksi data yang ditinjau dari sudut pandang tertentu. Ada Yesus Sang Pembebas versi teologi Pembebasan, misalnya. Ada pula Yesus Sang Pasifis yang memilih jalan damai daripada konfrontasi. Atau juga Yesus Sang Guru hasil kontekstualisasi dalam konteks Hindu dan lain sebagainya. Lebih dari itu figur Yesus merupakan keunikan tersendiri dan penuh dengan misteri. Ini terbukti dari sebutan Anak Tuhan pada diri Yesus, yang dijadikan pintu masuk untuk keselamatan manusia.² Konsep ini telah mendarah daging dan menumbuhkan ketaatan yang mendalam bagi orang-orang Kristen. Hal ini menimbulkan *image* adanya hubungan Yesus yang historis

¹ A.M. Hunter, dikutip dalam ST. Darmawijaya PR., *Pengantar ke Dalam Misteri Yesus Kristus* (Yogyakarta : Lembaga Blibika Indonesia, Kanisius, 1999), hlm. 17.

² Nicol Machicol, *Is Christianity Unique? A Comparative Study of the Religions* (London : SCM Press Ltd, 1977), hlm. 26.

dengan Tuhan sebagai Bapa-Nya. Keunikan inilah yang tidak dapat diterima oleh para teolog Kristen modern.³

Pencerahan (enlightenment) yang muncul dalam abad ke XVIII telah menjadi pemicu penyelidikan sejarah Yesus. Pencerahan muncul dengan penolakan klaim adikodrati serta mengangkat rasio sebagai penentu utama kebenaran. Mereka berpendapat bahwa dogma-dogma Kristologi tradisional (yang didasarkan pada wahyu) dianggap tidak masuk akal rasionalis (tidak dapat dipikirkan). Maka dicari pegangan dalam sejarah. Kalau Kristologi tradisional menekankan bahwa Yesus Kristus “sehakekat dengan Bapa” (Allah), maka pendekatan Historis Yesus menekankan pada Yesus “sehakekat dengan manusia”.⁴

Berkaitan dengan historisitas Yesus, D.F. Strauss memberi pendapat yang sangat ekstrim, yaitu dalam tulisannya yang terkenal *Life of Jesus* (1835-1936), menolak dasar sejarah bagi semua unsur adikodrati yang ada dalam kitab Injil.⁵ Ia menganggap semua itu sebagai khayalan kreatif orang-orang Kristen, yang muncul tanpa direncanakan pada masa antara kematian Yesus dan penulisan Kitab Injil, yang itu terjadi sekitar abad ke-dua. Produk khayal itu yang disebut Strauss sebagai mitos tentang Yesus. Tidak demikian halnya menurut Paulus. Di dalam tulisan Paulus, Yesus bukan lagi seorang guru, melainkan juru selamat dengan

³ *Ibid.*, hlm 27.

⁴ Dr. C. Grenen Ofm., *Sejarah Dogma Kristologi; Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Kristus Pada Umat Kristen* (Yogyakarta : Kanisius, 1992), hlm. 215.

sifat Illahi (Filipi 3:20), seorang penengah antara Allah dengan manusia, seorang penebus dari sorga (I Korintus 15:3). Di sini terdapat perbedaan antara Yesus menurut gambaran sejarah dan citra Yesus dalam Perjanjian Baru.

Dalam diskusi sejarah Perjanjian Baru, khususnya para teolog abad XIX dan XX sering membahas secara serius topik historitas Yesus. Dinamika dalam diskusi tersebut, para tokoh melihat bahwa Gereja dan teolog yang berkembang di jaman Perjanjian Baru, atau disebut dengan Gereja perdana (tradisional), didalam menghasilkan teologinya menggunakan pemikiran yang dipengaruhi oleh filsafat Yunani. Sistem teologi seperti itu akhirnya memandang pernyataan atau Wahyu Allah sebagai suatu kawasan tersendiri dari kejadian-kejadian di dunia ini.⁶ Ciri khas dari wahyu Allah tersebut ialah adanya mu'jizat-mu'jizat yang sama sekali tidak berhubungan dengan hukum-hukum alam. Pandangan ini dikenal dengan supranaturalis atau supra alami. Di dalamnya ada pemahaman bahwa dunia terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian yang di tengah ialah bumi, bagian atas ialah sorga, serta bagian bawah ialah alam maut. Para teolog akhirnya menyimpulkan sistem pemikiran seperti itu disebut dengan mitologi.⁷

Teologi semacam itu akhirnya juga mendorong para teolog abad XIX dan XX untuk menyatakan bahwa, adalah sangat tidak relevan jika para pemikir mitologis masih dipercaya dan dipakai oleh orang-orang modern jaman ini.

⁶ Dr. Harun Hadiwijono., *Theologia Reformatoris Abad ke-20* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1984), hlm. 60.

⁷ Burhanuddin Daya Dan Herman Leonard Beck, *op. cit*., hlm. 120

Mereka menegaskan bahwa situasi jaman modern yang diakibatkan oleh perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan sangat mempengaruhi orang untuk berpikir secara kritis.

Oleh sebab itu bahasa mite yang menjadi ciri khas Gereja perdana sudah tidak bisa diterapkan kedalam teologi jaman ini, dimana orang mendasarkan segala sesuatunya atas dasar pikiran yang rasionalis.

Sehubungan dengan historitas Yesus, para teolog juga menilai bahwa apa yang tertulis dalam Injil tentang penggambaran pribadi Yesus telah tercemar oleh distorsi filosofis penulis Injil, yang tentu saja dipengaruhi oleh pemikiran mitologis tadi. Bertolak dari asumsi demikian, mereka mencoba mengemukakan beberapa alternatif dalam rangka menghasilkan sebuah Kristologi yang sesuai dengan jaman modern. Adapun metode pencarian yang di berlakukan oleh para teolog tadi adalah berdasarkan metode historis kritis.

Di antara para tokoh yang mengupayakan metode historis kritis sebagai landasan berpikir orang modern terdapat seorang teolog Perjanjian Baru yang mendapat tempat tersendiri, oleh karena pandangan-pandangannya dianggap ekstrim.⁸ Ia adalah Rudolf Bultmann. Sebagai seorang yang juga menerima warisan dari teolog rasional dan liberal abad XIX,⁹ ia menolak bahwa mu'jizat-mu'jizat (dengan mite-mitenya) mempunyai relevansi bagi agama. Menurutnya

⁸ Tidak semua yang mengikuti Bultmann bergaya ekstrim, terdapat beberapa pengikutnya yang agak moderat, dan membuka lembaran baru dalam dunia penafsiran Alkitab seperti Ernst Kaseman, Ernst Fucht, Herbert Broun.

⁹ Karel A. Steenbrink., *Perkembangan Teologi dalam Dunia Kristen Modern* (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Press, 1987), hlm 38.

semua cerita tentang mu'jizat harus dikritisi, oleh karena Injil pada waktu itu berada dalam lingkup hellenis yahudi dan hellenis kafir.¹⁰

Dalam bukunya *Theology of New Testament*, Bultmann masih mengikuti metode yang sudah dikembangkan oleh Baur dan metode Tubingen. Ia mengatakan bahwa Perjanjian Baru dianggap sebagai hasil generasi pertama dan generasi penerus murid-murid Yesus.¹¹ Karena itulah dalam teologinya ini, Bultmann lebih mengedepankan pemikiran yang kritis (rasio) dan mengacu kepada ilmu pengetahuan sebagai paradigma untuk menginterpretasikan bahasa mitologis yang terkandung dalam Perjanjian Baru, terutama pada pernyataan tentang Yesus yang historis, sehingga pemberitaan Perjanjian baru bisa lebih aktual dan bisa diterima orang modern.

Rudolf Bultmann memang berupaya agar berita kitab suci dapat diterima sesuai dengan pola pikiran modern jaman ini, menurutnya :

"We cannot use electric lights and radios and, in the event of illness, avail ourselves of modern medical and clinical means and at the same time believe in the spirit and wonder of the New Testament".¹²

(Kita tidak mungkin untuk menggunakan lampu elektronik dan radio serta mengambil manfaat dari penemuan medis dan klinik, sementara pada saat yang bersamaan kita masih percaya akan dunia Alkitab (Perjanjian Baru) yang penuh dengan roh-roh dan mu'jizat-mu'jizat).

¹⁰ J.L. Ch. Abineno., *Rudolf Bultmann Dan Theologianya* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1989), hlm. 52-54.

¹¹ Dikutip dari Karel Steenbrink, *op. cit.*, hlm. 45.

¹² Rudolf Bultmann, *New Testament and Mythology, and Other Basic Writing*, trans by Schubert M. Ogden (Philadelphia : Fortress Press, 1984), hlm. 4.

Ungkapan itu jelas menggambarkan bahwa ide-ide mitologis tidak bisa masuk dalam pikiran dan cara hidup orang-orang saat ini, khususnya bagi para pembaca Kitab Suci. Bultmann ingin agar berita-berita Perjanjian Baru menjadi aktual kembali bagi orang Kristen saat ini. Dalam buku *Jesus Christ and Mythology*, Bultman mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

"Is it Possible to expect that we shall make a sacrifice of understanding, in order to accept what we cannot sincerely consider true—merely because such conceptions are suggested by the Bible? Or Ought we to pass over those sayings of the New Testament which contain such mythological conceptions and to select other saying which are not such stumbling-blocks to modern man?"¹³

(Apakah kita sebagai pembaca akan membuat pengorbanan pemahaman dengan menerima sesuatu yang tidak kita anggap benar, hanya karena berita-berita itu sudah tertulis didalam Alkitab, atau apakah kita harus menganggap bahwa tulisan-tulisan dalam Perjanjian Baru tidak mengandung mitologi sehingga tidak menjadi batu sandungan bagi manusia modern).

Jadi, akhirnya Bultman menyimpulkan bahwa orang tidak mungkin mengetahui kehidupan Yesus secara historis di dalam Injil, lepas dari bahasa mitologis, dan jelaslah hal itu tidak bermakna bagi iman. Atau dapat dikatakan iman tidak tergantung pada suatu kejadian historis¹⁴

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil salah satu topik pembahasan Bultmann yang banyak mendapat tantangan dari teolog lain di jamannya. Yakni soal pandangannya tentang Yesus yang historis. Dengan

¹³ Rudolf Bultmann, *Jesus Christ and Mythology* (London : SCM Press, 1960), hlm. 17.

¹⁴ L. Oranje., *Pertanggungan Djawab Pengharapan; Apologetik Bagian Teoritis* (Djakarta : BPK Gunung Mulia, 1972), hlm.40.

mengkritisi cerita-cerita kehidupan Yesus yang historis, sebagaimana yang digambarkan oleh Perjanjian Baru, tentu sangat menarik untuk dikaji. Penulisan ini bermaksud untuk melihat sisi lain dari Perjanjian Baru tentang Yesus yang historis, khususnya lewat kritik dan metode yang dianut oleh Bultmann.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apa landasan pemikiran Bultmann atas konsep Yesus yang historis ?
2. Bagaimana konsep pemikirannya mengenai Yesus yang historis ?

C. Tujuan Penelitian

Semua kegiatan yang dilakukan manusia mempunyai tujuan yang akan dicapainya. Karenanya dari latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, penulis memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Berusaha memberikan gambaran pemikiran teologi agama Kristen pada abad modern melalui pemikiran teologi Rudolf Bultmann. Dalam hal ini penulis berusaha untuk mengkaji dan mengungkap dinamisasi penafsiran kitab suci agama Kristen secara dimensional melalui konsep pemikiran Bultmann tentang Yesus yang historis.
- b. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Bultmann memahami Yesus yang historis.

- c. Untuk menambah perbendaharaan pengetahuan kita khususnya bagi mahasiswa yang berkecimpung dibidang Ilmu Perbandingan Agama.

D. Telaah Pustaka.

Sebagaimana yang telah dikemukakan, para teolog abad XX berupaya melakukan penyelidikan atas Yesus yang historis. Dalam hal ini mereka membedakan Yesus dari Kristus sebagai jalan keluar mentransformasikan ide-ide penulisan Injil yang berdasarkan mitologi kedalam alam pikiran modern. Sehubungan dengan soal historis, Rudolf Bultmann bahkan secara jelas membedakan dua istiahs yang berhubungan dengan hal tersebut, yakni *historie* dan *Geschichte*.¹⁵ Membahas soal *historie* berarti berhadapan dengan dokumen-dokumen sejarah kuno yang merekonstruksi peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di dalam dunia. Sedangkan berbicara soal *Geschichte* tidak perlu mempersoalkan tentang historisitas itu sendiri, oleh karena yang hendak dicari ialah hanya apa dan bagaimana tanggapan manusia yang diberikan manusia terhadap peristiwa tadi.

Melalui *Geschichte* Bultmann bermaksud untuk mengajak orang modern agar tidak terjebak dalam mempercayai cerita-cerita yang bernafaskan mitologi kuno orang Yahudi. Percaya, menurutnya bukan begitu saja menerima sejumlah berita tanpa kritis. Tetapi orang modern diajak untuk menyadari bahwa, walaupun

¹⁵ Rudolf Bultmann, *History And Existential Theology* (Philadelphia : Westminster Press, 1969), hlm. 23.

cerita dalam Injil dibungkus oleh mitologi, disana harus ada sesuatu yang dilihat sebagai sapaan Allah terhadap dirinya, sedangkan kerygma¹⁶ harus menjadi jelas.

Sebenarnya istilah Yesus sejarah berasal dari karangan Albert Schweitzer yang sangat berpengaruh : *The Quest of Historical Jesus : A Critical Study of Its Progress from Reimarus to Wreda* (1910, terjemahan dari judul asli *Jerman Von Reimarus zu Wrede, Einen Geschichte der Leben-Jesus-Forschung*). Istilah ini mengacu pada gambaran Yesus yang direkonstruksi melalui metode kritik historis modern.¹⁷ Walaupun demikian, konsep tentang Yesus sejarah¹⁸ sendiri telah dikenal beberapa abad sebelum Schweitzer menerbitkan buku tersebut diatas.

Berkaitan dengan tema Yesus yang Historis, sepengetahuan penulis kajian mengenai tema tersebut belum ada yang membahas secara rinci. Kajian yang ada menampilkan fokus yang berbeda dengan yang penulis lakukan yaitu : *Ide Allah Dalam Teologi Rudolf Bultmann*, disusun oleh Mezenes Des Reis Piedade. Dalam tulisan ini diangkat pemikiran-pemikiran Rudolf Bultmann yang mengatakan bahwa Allah itu sama sekali lain dihadapan manusia. Bultmann tidak menjelaskan tentang hakekat Allah, sifat-sifat-Nya dan atribut-atribut-Nya, sebab

¹⁶ Harun Hadiwijono., *op.cit.*, hlm. 69.

¹⁷ Hok Liong, "Yesus Sejarah Dan Analisis Redaksi", dalam *Jurnal Pelita Zaman* vol 12 no 1 (Bandung : YPPK, 1997), hlm. 45.

¹⁸ Marshall sebagai ahli Perjanjian Baru yang Injili menjelaskan dua cara penggunaan frasa Yesus Sejarah. Pertama, menyatakan keyakinan bahwa pribadi yang disebut Yesus sungguh-sungguh pernah berada didunia ini (bukan dongeng) dan kedua, bahwa catatan tentang Yesus dalam sebuah kitab sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi. Lihat I. Howard Marshall, *I Believe in the Historical Jesus* (Grand Raapids : Esrdmans, 1977) hlm. 179.

Allah hanya bisa dihormati dan tidak diobyektivikasikan, apabila manusia hendak menjumpai-Nya¹⁹.

Tulisan lainnya adalah *Eskatologi Menurut Pemikiran Bultmann* yang disusun oleh Jurban, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga tahun 1988. Dalam tulisan tersebut diuraikan pemikiran Bultmann yang menyatakan bahwa pada pokoknya eskatologi berbicara tentang hal-hal terakhir yang akan mengakhiri dunia. Dikatakan bahwa setelah masa penghancuran, dunia ini akan diperbaharui oleh suatu dunia baru. Harapan akan berakhirnya dunia ini, menurutnya adalah pengharapan apokaliptik umat Yahudi yang percaya bahwa suatu kekuatan misteri (supranatural) akan datang ke dunia untuk mengalahkan setan yang menguasai mereka dari penderitaan. Umat Yahudi (pada masanya) benar-benar mengharapkan datangnya kembali suatu pemerintahan Allah yang baru seperti pada masa kejayaan kerajaan Daud.

Berkaitan dengan tema tersebut, penulis memaparkan beberapa buku karangan Rudolf Bultmann untuk membantu memberi gambaran yang jelas bagaimana pemikiran teologi Bultmann, diantaranya :

- a. Buku *New Testament and Mythology* yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris oleh Schubert M. Ogden. Buku tersebut membahas unsur-unsur mitologis yang ada dalam gaya penceritaan Perjanjian Baru. Dan melalui demitologisasi Bultmann bermaksud memberi penafsiran yang akurat dan relevan atas bahasa mitologis yang menurutnya mewarnai seluruh Alkitab.

¹⁹ Mezenes Des Reis Piedade, *Ide Allah dalam Teologi Rudolf Bultmann* (Yogyakarta : IKIP Sadhar, 1989).

Metode ini bukan berarti menghilangkan mitologi dari Perjanjian Baru, melainkan berusaha menafsirkan dan menginterpretasikan secara kritis bagian-bagian tersebut.

b. Buku *Jesus Christ and Mythology*, diterbitkan di London pada tahun 1960.

Dalam buku tersebut Bultmann memberi gambaran tentang hal-hal yang asli dan hal-hal yang tidak asli (yang dibentuk oleh jemaat purba) dalam Injil-injil Sinoptik. Buku tersebut juga mengungkapkan adanya mitos terhadap peristiwa penyaliban dan kebangkitan Yesus. Penyaliban menurut Bultmann suatu kejadian yang dapat ditunjukkan hari dan tanggalnya didalam sejarah. Kejadian yang historis ini diceritakan secara mitologis dalam Perjanjian Baru untuk **menaikkan kejadian** yang terjadi pada waktu yang lampau itu dari **tingkatan sejarah** hingga mendapatkan dimensi kosmis. Dalam buku tersebut juga dijelaskan adanya pengaruh tradisi jemaat-jemaat hellenis atas penulisan pada Perjanjian Baru, sehingga Perjanjian Baru penuh dengan pemberitaan yang bernuansa mitologis yang tidak relevan bagi orang modern. Bertitik tolak dari sinilah Bultmann berusaha mengupas mite-mite yang membungkus Perjanjian Baru.

Dari semua penelitian yang ada, penulis melihat bahwa kajian yang penulis lakukan berbeda jauh dengan tema yang telah ada, yaitu kajian penulis bertitik tolak pada historisitas Yesus. Di sini penulis melakukan kajian terhadap pemikiran Rudolf Bultmann tentang Yesus yang historis, di mana Rudolf Bultmann mencoba menemukan sosok Yesus yang benar-benar hidup dalam

sejarah dengan formula-formula doktrinal yang mengitari-Nya dengan cara mengkritisi penggambaran Yesus dalam Perjanjian Baru yang penuh dengan mitos.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas sehingga penelitian bercorak studi kepustakaan (*library research*) murni dengan bahan-bahan tertulis yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti. Adapun teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data dalam penulisan ini dilakukan dengan penelitian pustaka, yakni pengumpulan bahan-bahan dari buku-buku, artikel yang dipandang ada relevansinya sebagai bahan-bahan penulisan. Sehubungan dengan bahan diatas, datanya disebut data literatur.²⁰ Dalam riset kepustakaan ini, penulis menggunakan data primer,²¹ yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Ini berarti penulis berusaha merujuk karangan orisinil Rudolf Bultmann tentang mitologi atau pemikiran-pemikirannya yang dijadikan dasar atas konsepsi tersebut. Di samping itu juga menggunakan data

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Gunung Agung, 1971), hlm. 67.

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung : tarsito, 1994), hlm. 134.

dijadikan dasar atas konsepsi tersebut. Disamping itu juga menggunakan data sekunder,²² yaitu sumber yang mengutip dari sumber lain, untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang konsepsi Yesus yang historis ataupun tentang hasil-hasil pemikiran teologi Bultmann.

2. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan metode deskriptif-analitik-kritik. Metode deskriptif adalah bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang ada.²³ Analitik adalah melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang dipergunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.²⁴ Dalam analisis harus menggunakan dasar-dasar teoritis dan argumentasi. Di dalam analisis penulis menggunakan alat pikir dalam bentuk logika untuk menjelaskan hasil-hasil penyelidikannya yang terarah.²⁵ Kemudian, penelitian ini juga menggunakan metode kritik, disini penulis mencoba menelaah pemikiran tokoh secara kritis.

²² *Ibid.*

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 18.

²⁴ Louis O. Kattsof, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

²⁵ Komaruddin, *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis* (Bandung : Angkasan, 1982), hlm.

3. Metode Pendekatan

Untuk dapat memudahkan dalam karya ilmiah ini, diperlukan metode pendekatan, sehingga dihasilkan karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Adapun pendekatan yang penulisgunakan dalam skripsi ini adalah:

- a. Historis-faktual, yakni pendekatan yang dapat dipakai untuk melakukan penyelidikan terhadap pemikiran seorang tokoh dengan materi yang diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap karya-karya Rudolf Bultmann dan artikel-artikel atau tulisan-tulisan komentator mengenai tokoh dan buku yang bersangkutan.²⁶ Penulisan kepustakaan ini dilakukan dengan membaca kerangka historis umum melalui alur pemikiran Bultmann secara keseluruhan. Kemudian dianalisis secara khusus pada karya-karyanya yang memiliki relevansi dengan obyek dan tujuan penulisan ini.

- b. Kesinambungan historis,²⁷ yakni latar belakang internal Rudolf Bultmann seperti riwayat hidup, pendidikan, juga pengaruh yang diterimanya dalam hubungan dengan pemikir sebelumnya. Terlebih keterlibatannya dalam melihat realitas faktual yang juga membentuk pandangan-pandangannya. Disisi lain latar belakang eksternal juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan untuk diselidiki, terutama kondisi khusus pada jaman yang dialami Bultmann.

²⁶ Anton Bakker dan A. Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hlm. 61.

²⁷ *Ibid*, hlm. 64.

F. Sistematika Penulisan.

Untuk memperoleh kerangka penelitian dan mengetahui penulisan selanjutnya, sehingga diharapkan dapat mempermudah dalam penulisan skripsi, maka penulis mencoba membuat sistematika sederhana dibawah ini

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang latar belakang teologi Bultmann, yang diawali dengan riwayat hidup serta karya-karyanya, dilanjutkan dengan pemaparan mengenai problem historis Yesus sebelum Bultmann, serta pengaruh Filsafat eksistensi Heidegger atas Bultmann. Bab ini dianggap penting, oleh karena disini dibahas bagaimana para teolog mulai melakukan pencarian Yesus yang historis berdasarkan apa yang tertulis dalam Injil. Dus, bab ini dianggap sebagai pengantar ke pembahasan utama tentang historisitas Yesus menurut Bultmann, yang ada dalam bab berikutnya.

Bab ketiga, akan membahas secara mendalam konsep pemikiran Bultmann mengenai Yesus yang historis, dan bagaimana dinamika yang berkembang dari pemikiran tersebut. Akan dibahas juga metode demitologisasi yang penting dalam kerangka teologi Bultmann. Dalam teologi Bultmann, Paulus mempunyai peran dan tempat yang penting. Untuk itu akan dikemukakan bagaimana teologi Paulus Tentang historisitas Yesus menurut Bultmann. Pada bab ini juga akan penulis kemukakan tinjauan kritik dan analisa penulis baik secara umum maupun Islam.

Bab Keempat, merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Sebagai pelengkap diisi pula dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menyempurnakan sebuah perjalanan panjang dalam pembuatan skripsi ini, penulis memberanikan diri untuk mengambil suatu kesimpulan. Penulis berkeyakinan bahwa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang benar, perlu diadakan pencermatan kembali hal-hal yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu. Dengan mencermati kembali hal-hal yang prinsip pada hal-hal tersebut dapatlah diperoleh garis-garis besar pemikiran Rudolf Bultmann tentang Yesus yang historis. Dan untuk memudahkan pemahaman teori Bultmann ini, pada bagian terakhir ini penulis membuat kesimpulan singkat.

1. Dalam pembahasan soal Yesus yang historis, Bultmann mengawali penelitiannya atas Injil-injil untuk membuktikan Yesus yang historis. Landasan dasar yang dipergunakan Bultmann adalah penekanan pada rasio, dimana secara rasio penceritaan Yesus dalam Injil tidak bisa diterima, oleh karena dalam menuangkan cerita tentang Yesus terbungkus oleh mitos-mitos. Konteks jaman umat Gereja perdana ditandai dengan kepercayaan terhadap hal-hal yang supranatural sifatnya, sehingga mempengaruhi mereka untuk merefleksikan imannya terhadap Yesus yang diimani. Prinsip dasar inilah yang kemudian tidak relevan oleh Bultmann dalam memandang kebenaran berita Alkitab. Orang modern (Kristen modern) menurut Bultmann tidak boleh menerima begitu saja berita-berita itu tanpa kritis, oleh karena essensi orang modern adalah rasional. Selain itu yang harus disadari adalah bahwa pengungkapan-pengungkapan yang ada dalam mitologi Alkitab tidak relevan

lagi untuk diterapkan ke dalam situasi jaman ini. Orang modern berdasarkan konteksnya menurut Bultmann perlu mencari alternatif lain dalam rangka mendapatkan *kerygma* yang esensial, tetapi di pihak lain tidak terikat dengan pola-pola yang dipakai Alkitab.

2. Konsep Yesus menurut Bultmann adalah Yesus yang hidup dalam panggung sejarah, yaitu Yesus dari Nazareth. Ia merupakan tokoh historis yang konkret, Ia juga merupakan perwujudan historis dari suatu kebenaran yang utuh. Namun pribadi Yesus yang ada dalam sejarah tersebut telah diubah menjadi suatu mitos oleh Gereja perdana. Itulah yang menjadi persoalan bagi Bultmann. Ia menolak untuk menerima penggambaran cerita yang ada dalam Injil-injil Sinoptik sebagai sesuatu yang harus diterima secara historis, oleh karena cerita itu dibungkus ide mitologi Yahudi dan hellenistik. Yang ditolak Bultmann dalam terminologi ini adalah ‘gaya penceritaan’ di sana menjadi satu-satunya ‘pintu masuk’ bagi orang zaman modern untuk mendapatkan kebenaran berita (*kerygma*). Karena itulah Bultmann mencari suatu alternatif dalam rangka menghasilkan kembali kebenaran berita Alkitab melalui metode demitologisasi. Demitologisasi ini merupakan usaha untuk menginterpretasikan bahasa mitologi Alkitab dalam perspektif pemikiran jaman modern. Oleh karena demitologisasi adalah merupakan upaya penafsiran (hermeneutik), maka dapat dikatakan, Bultmann mempertemukan peristiwa-peristiwa yang berkenaan dengan diri Yesus (historis) dengan pemaknaannya berdasarkan konteks jaman sekarang (*Geschichte*). Yesus yang historis dalam rangka ini tidak lagi dipikirkan berdasarkan apa yang di

bahasakan Alkitab, tetapi Bultmann mengangkatnya dan mempertahankannya kepada setiap pribadi manusia. Menurutnya, Yesus yang historis di dalam Alkitab hanya dapat dipahami jika dimulai dengan memahami diri sendiri. Proses pemahaman melalui metode demitologisasi menurutnya akan menghasilkan tindakan yang sesuai dengan hakekat *kerygma* itu sendiri.

B. Saran

Pemikiran Yesus yang historis Bultmann adalah unik dan kritis, yang menimbulkan debat teologis yang berkepanjangan dan menjadi topik menarik dalam pemikiran teologis Kristen modern. Maka dengan ini penulis menyarankan kepada pembaca untuk melakukan penggalian yang lebih mendalam tentang hal tersebut. Karena penulis berkeyakinan bahwa pembahasan lebih lanjut tentang hal tersebut akan menambah pengetahuan yang sangat berguna dan bermanfaat dalam menggali dan menelaah perkembangan pemikiran teologis dalam dunia Kristen modern, yang pada gilirannya akan memperkaya wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan agama, yang sangat mungkin tidak terbatas pada satu agama saja.

C. Penutup

Demikianlah skripsi ini dibuat, kiranya dapat memberikan sumbangan yang berguna bagi setiap orang yang berkenan membacanya. Terlebih daripada itu, kiranya lewat skripsi ini wawasan tentang pemikiran teologi Kristen bisa lebih meluas.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tentunya telah melahirkan kembali pertanyaan-pertanyaan baru yang kiranya bisa lebih digarap dengan baik,

sehingga bisa lebih berkembang dan pada akhirnya dapat saling melengkapi demi pemasukan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 1989).
- Alkitab, Perjanjian Baru* (Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 2000).
- Abineno, CH, J.L. *Rudolf Bultmann dan Theologianya* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1989).
- Bultmann, Rudolf, *New Testament and Mythology , and Other Basic Writing* trans. By Schubert M. Ogden (Philadelphia : Fortress Press, 1984).
- _____, *Jesus Christ and Mythology* (London : SCM Press, 1960).
- _____, “New Testament and Mythology”, dalam Bartsch, H.W, *Kerygma and Mythe* (London : SPCK, 1972).
- _____, *Existence and Faith, Shorter Writing of Rudolf Bultmann* (London : Hadder& Stoughton, 1961).
- _____, *Theology of the New Testament*, trans. Kendrick Grobel (London : SCM Press, 1965).
- _____, *Faith and Understanding I*, trans. Louise Pattbone Smith (London : SCM Press LTD, 1969).
- _____, *Jesus and the Word* (London : Collins, 1958).
- _____, “The Primitive Christian Kerygma and the Historical Jesus”, dalam Carl Braaten and Roy A. Harisville, *The Historical Jesus and Kerygmatic Christ* (New York : Abingdon Press, 1964).
- _____, “ The Problem of Hermeneutics”, *Essay Philosophical and Theological*, trans. J.C.G. Greig (London : SCM Press, 1995).
- Bartsch, H.W., (ed), *Kerygma ang Myth, A Theological Debate*, trans. Reginad H. Fuller (London : SPCK, 1972).
- Bornkamm, Gunther, “The Theology of Rudolf Bultmann”, dalam C.W. Kegley (ed) *The theology of Rudolf Bultmann* (London : SCM Press, 1966).
- Bertens, K, *Filsafat Barat Abad xx, Inggris-Jerman* (Jakarta: Gramedia, 1990).

- Bakker, Anton dan Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1994).
- _____, *Ringkasan Sejarah Filsafat* (Jakarta : Gramedia, 1970).
- Conn, Harvie, *Teologia Kontemprer* (Malang : Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1988).
- Des Reis Piedade, Mezenes, *Ide Allah dalam Teologi Rudolf Bultmann* (Yogyakarta : IKIP Sadhar, 1989).
- Daya, Burhanuddin, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonsia dan Belanda* (Jakarta : INIS, 1992).
- Darmawijaya, *Pengantar ke dalam Misteri Yesus Kristus* (Yogyakarta : Lembaga Blibika Indonesia Kanisius 1991).
- Groenen, C, *Sejarah Dogma Kristologi, Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus pada Umat Kristen* (Yogyakarta : Kanisius, 1992).
- Hadiwiyono, Harun, *Theologia Reformatoris Abad ke-20* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1984).
- Huijbers, Theo, *Manusia Mencari Allah; Suatu Filsafat Ketuhanan* (Jakarta : Kanisius, 1983).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Gunung Agung, 1971).
- Johnson, Roger, A, *Rudolf Bultmann, Interpreting Faith for the Modern Era* (London : Collins, 1987)
- Jacob, Tom, *Paulus, Hidup, Karya dan Teologinya* (Yogyakarta : Kanisius, 1983)
- Kegley, Ch.W. *The Theology of Rudolf Bultmann* (London : SCM Press, 1966).
- Kattsof, Louis O, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1992).
- Komaruddin, *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis* (Bandung : Angkasan, 1982).
- Lane, Tony, *Runtut Pijar Sejarah Pemikiran Kristen*, terj. Conny Item Corpury (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1990).

- Liong, Hok, "Yesus Sejarah dan Analisis Redaksi", dalam *Jurnal Pelita Zaman*, vol 12 no 1 (Bandung : Yayasan Pengembangan Pelayanan Kristen, 1997)
- Lubis, Arbian, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abdurrahman* (Jakarta : Bulan Bintang : 1993).
- Marshall, I. Howard, *I Believe In the Historical Jesus* (London : Hodder and Stoughton, 1977).
- Machicol, Nicol, *Is Christianity Unique?, A Comparative Study of the Religions* (London : SCM Press Ltd, 1977).
- Mahmud, Natsir, "Karakteristik Tafsir yang berorientasi pada Aspek Sastra, Budaya dan Kemasyarakatan", dalam *Majalah Al-Hikmah* (Bandung, 1993).
- Maleves, L, *Christian Message and Myth; The Theology of Rudolf Bultmann*, trans. by Wyon (London : SCM Press Ltd, 1954)
- Nasution, Harun, *Muhammad Abdurrahman dan Teologi Rasional Mu'tazilah* (Jakarta : UI-Press, 1987).
- Oranje, L, *Pertanggungan Djawab Pengharapan; Apokaliptika Bagian Teoritis* (Djakarta : BPK Gunung Mulia, 1972)
- Oranje, L, *Sejarah Ringkas Teologi Abad xx* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1981)
- Perrin, Normann, *The Promise of Rudolf Bultmann* (Philadelphia : Fortress Press, 1969)
- Painter, John, *Theology as Hermeneutics; Rudolf Bultmann's Interpretation of the History of Jesus* (Sheffield : Almond Press, 1987).
- Peter, J.F, *Finding the Historical Jesus* (New York : Haspeir and Row Publisher, 1965).
- Steenbrink, Karel, A., *Perkembangan Teologi dalam Kristen Modern* (Yogyakarta : IAIN : Sunan Kalijaga, 1987).
- Schmithals, W, *An Introduction to the Theology of Rudolf Bultmann*, trans. J. Bowden (London : SCM Press Ltd, t.th).
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995).

- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, dasar Metode Ternik* (Bandung : Tarsito, 1970).
- Riedel, K., *Tafsiran-tafsiran Akitab* (Jakarta : Badan Penerbit Kristen, 1953).
- Schumann, F, “Can the Event of Jesus Christ be Demotologized ?”, dalam H.W. Bartsch (ed), *Kerygma and Myth* (New York : Harper and Row Publishers, 1961).
- Schweitzer, A. *The Quest of the Historical Jesus; A critical Study oh its Progress from Reimarus to Wreda*, trans. By W. Mongomery (London : Adam and Charles Black, 1954).
- Susanto, Hasan, *Hermeneutik*; Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab (t.t, t. th).
- Sutrisno, Mudji, *Para Filsuf Penentu Gerak Zaman* (Yogyakarta : Kanisius, 1992)
- Santoja, Jacub, “Metode Exegese Narasi”, dalam *Majalah Gema Duta Wacana*, no. 41 (Yogyakarta : STTh, 1991).
- “Uniqueness of Jesus Christ”, dalam Majalah *Indian Theology Studies* (Indian : St. Peter’s Pontifical Institut of Theology, 1985), hlm. 349.
- Witkamp, Theo, “Tentang Metode-metode Penelitian Teologi”, dalam *Majalah Gema Duta Wacana*, no. 42 (Yogyakarta : STTh, 1992).

DAFTAR ISTILAH

Geschichte : kejadian-kejadian dimasa lampau, bermakna bagi manusia sekarang, kejadian sebagaimana dipahami dan diartikan dikemudian hari.

Hermeneutik : teori dan praktek pemahaman serta penafsiran teks, baik teks Kitab suci maupun teks-teks yang lain. Dengan tetap berusaha untuk menentukan makna asli teks dalam konteks historisnya dan mengungkapkan maknanya sekarang.

Inkarnasi : dari kata *incarnation* (lat. Menjadi daging), yaitu keyakinan bahwa demi penyelamatan dunia, putra Allah yang sepenuhnya Illahi sungguh-sungguh menjadi manusia yang utuh.

Kerygma : (Yun. Tindakan mewartakan, pesan yang diwartakan), yakni pesan dasar yang menyatakan tindakan Allah yang menawarkan dan melaksanakan karya penyelamatan dalam wafat dan kebangkitan Yesus (I Kor 1:21; 15:3 – 5).

Pre-eksistensi : Kepercayaan bahwa Yesus dari Nazareth adalah secara pribadi sama dengan putra Allah, yang telah ada dalam keabadian dan yang turun ke dunia untuk dinyatakan dalam sejarah manusia. (Yoh 1:14; I Kor 8:6; II Kor 8:9; Fil 2:5 – 11).

Urbild : Pengaruh Yesus yang disalurkan melalui tradisi umat Kristen.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muslihah
TTL : Madiun, 11 November 1975
NIM : 95522052
Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin
Alamat Asli : Jl. MT. Haryono, Nglandung Geger Madiun Jawa Timur
Alamat Yogyakarta : Nologaten No 148 CT Depok Sleman Yogyakarta
Alamat Orang Tua : Jl MT Haryono, Nglandung Geger Madiun Jawa Timur
Pendidikan Terakhir :
a. MI Sambirejo Lulus Tahun 1989
b. MtsN Sewulan Lulus Tahun 1992
c. MAN Madiun Lulus Tahun 1995
d. Masuk IAIN Tahun 1995